

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular dengan angka kejadian yang sangat tinggi di dunia. Prevalensi hipertensi yang terus meningkat sejalan dengan perubahan gaya hidup seperti merokok, obesitas, dan stress psikososial. Hampir di setiap negara, hipertensi menduduki peringkat pertama sebagai penyakit yang paling sering dijumpai di seluruh dunia (Hanifa, 2016).

Menurut WHO, di seluruh dunia, sekitar 972 juta orang atau 26,4% mengidap penyakit hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025 (Pratama, 2016). Hipertensi di Asia tercatat 38,4 juta tahun 2000 dan diprediksi akan meningkat menjadi 67,4 juta orang pada tahun 2025. Hipertensi di Asia Tenggara sendiri merupakan faktor resiko kesehatan utama. Setiap tahunnya hipertensi membunuh 2,5 juta orang di Asia Tenggara. Jumlah penderita hipertensi di dunia terus meningkat (Masriadi 2016). Berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi hipertensi mengalami peningkatan sebesar 8,31 % dari sebelumnya 25,8% (Riskesdas, 2013) menjadi 34,11% (Riskesdas, 2018). Di Provinsi Jawa Barat, berdasarkan data Riskesdas tahun 2013, prevalensi hipertensi yang didapat mulai pengukuran pada umur ≥ 18 tahun merupakan provinsi ke-4 dengan kasus hipertensi terbanyak 29,4% setelah Bangka Belitung 30,9%, Kalimantan Selatan 30,8%, dan Kalimantan Timur 29,6% (Riskesdas, 2013). Sedangkan pada tahun 2018, Jawa Barat menduduki urutan ke dua sebagai Provinsi dengan kasus hipertensi tertinggi di Indonesia yaitu sebesar 39,6% setelah Kalimantan Selatan yaitu sebesar 44,1% (Riskesdas, 2018). Data kunjungan hipertensi meningkat dari tahun 2016 yang totalnya 2.457 jiwa menjadi 24.161 jiwa di tahun 2017 dan meningkat lagi di tahun 2018 menjadi 24.439 jiwa (Dinkes Kota Tasikmalaya, 2018). Dampak dari hipertensi bisa mengakibatkan stroke, infark miokardium, dan gagal ginjal. Oleh karena itu peran perawat sangat penting untuk menurunkan angka kematian akibat komplikasi dari hipertensi (Endrawatingsih, 2012).

Tingginya kasus hipertensi di atas dikarenakan kurangnya kesadaran mengenai pentingnya pola hidup sehat. Selain mendapatkan pengobatan secara

medis, penderita hipertensi juga memerlukan pendampingan keluarga dalam pemeliharaan kesehatan dengan cara merubah *life style* seperti gaya makan, gaya hidup terutama dalam mengelola stress sehingga perlu pemberdayaan masyarakat terutama penderita didampingi keluarga tentang cara perawatan hipertensi. Pemantauan tekanan darah oleh keluarga membantu penderita hipertensi meningkatkan kualitas hidupnya sehingga mengurangi biaya perawatan dan komplikasi yang berbahaya (Maryati & Praningsih, 2019).

Stress dapat menjadi faktor terjadinya hipertensi untuk menghilangkan stress maka harus selalu mendekati diri kepada Allah S.W.T dengan demikian stress dapat hilang disebutkan dalam firman QS Ar-Ra'd ayat 28 :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۝

Artinya :”(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah hati menjadi tenang”. Dan untuk mengatasi stress juga dapat menjadikan tenang dengan membaca Al-Qur'an sebagaimana dalam firman Allah QS. Al-Israa ayat 82 yang artinya : “Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman”. Segala sesuatu penyakit pasti akan ada obatnya dan Allah juga yang menyembuhkan segala sesuatu penyakit tersebut

وَإِذَا مَرَضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

“Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku,” QS. 26 : 80

عَنْ جَابِرٍ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ { رواه مسلم, وابو داود وأحمد }

Artinya “ dari Jabir dari Rasulullah SAW. Beliau bersabda : “setiap penyakit ada obatnya. Apabila ditemukan obat yang tepat untuk suatu penyakit, maka akan sembuhlah penyakit itu dengan izin Allah” (HR. Muslim, Abu Daud dan Ahmad).

Seseorang yang telah didagnosis menderita penyakit hipertensi mengalami peningkatan tekanan darah yang persisten harus segera mencari pengobatan untuk mengontrol tekanan darah, mencegah terjadinya komplikasi, dan mengurangi atau mengatasi tanda dan gejala yang muncul seperti pusing, sakit kepala, tengkuk terasa pegal, mudah marah, sulit bernapas, pandangan kabur, dan lain-lainnya. Ketika seseorang yang menderita hipertensi akan terjadi peningkatan tekanan darah yang lebih dari normal dan biasanya akan muncul tanda dan gejala yaitu salah satunya

tengkuk terasa pegal. Tengkok terasa pegal atau kekakuan pada otot tengkok diakibatkan karena meningkatnya tekanan pada dinding pembuluh darah di daerah leher akibat kekurangan Oksigen dan nutrisi tertimbun dan menimbulkan peradangan pada daerah perlekatan otot dan tulang sehingga muncul nyeri. Nyeri yang dirasakan oleh penderita juga menjadi faktor resiko ketiga terbesar penyebab kematian dini (Kartrikasari,2012).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Fadilah dalam jurnal penelitian “pengaruh kompres hangat terhadap nyeri leher pada penderita hipertensi esensial di wilayah Puskesmas Depok 1, Sleman Yogyakarta (2019)”. Didapatkan jumlah hipertensi primer berjumlah sekitar 613 orang, Laki-laki berjumlah 180 orang sedangkan wanita 430 orang. Dari hasil wawancara 7 responden yang menderita hipertensi, 5 mengatakan sering mengalami nyeri leher. Mereka menggunakan balsam atau digosok dengan minyak untuk mengatasi nyeri leher tersebut, 2 orang mengatakan membiarkan saja bila mengalami nyeri leher. Berdasarkan fakta yang telah diuraikan maka penelitian terkait melakukan penelitian untuk mengurangi atau menghilangkan nyeri dengan cara non farmakologi yaitu kompres hangat pada penderita hipertensi esensial.

Penggunaan kompres hangat untuk area yang tegang dan nyeri dianggap mampu meredakan nyeri. Panas dapat mengurangi spasme otot yang disebabkan oleh iskemia neuron yang memblok transmisi lanjut rangsang nyeri yang menyebabkan terjadinya vasodilatasi dan peningkatan aliran darah di daerah yang dilakukan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rasysidah (2011).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian adalah “bagaimana asuhan keperawatan pada keluarga dengan penerapan pemberian kompres hangat terhadap nyeri leher pada penderita hipertensi berdasarkan studi : *literature review*?”.

1.3 Tujuan

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam pembuatan karya tulis ilmiah ini adalah untuk memahami dan menerapkan asuhan keperawatan keluarga pada pasien yang menderita penyakit hipertensi.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat Bagi Masyarakat

Karya tulis ilmiah ini diharapkan memberikan pengetahuan kepada keluarga dalam menerapkan kompres hangat untuk mengatasi nyeri leher pada penderita hipertensi

1.4.2 Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Keperawatan

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur atau sebagai evaluasi sejauh mana mahasiswa dalam melakukan asuhan keperawatan pasien dengan hipertensi.

1.4.3 Manfaat Bagi Penulis

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi penulis dan menjadikan pedoman bagi penelitian selanjutnya.

1.4.4 Manfaat Bagi Institusi (Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya)

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi fakultas ilmu kesehatan untuk dapat meningkatkan kualitas dan kompetensi mahasiswa keperawatan.